

**FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA MUDA
DI PEKON PAGAR BUKIT KECAMATAN BANGKUNAT BELIMBING
KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2016**

(Skripsi)

**Oleh
Arief Pratama**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA MUDA DI PEKON PAGAR BUKIT KECAMATAN BANGKUNAT BELIMBING KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2016

Oleh

ARIEF PRATAMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan pada usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku nikah muda yang berjumlah 58 jiwa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel persentase sebagai dasar interpretasi dan dideskripsikan sebagai laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit yaitu (1) rendahnya tingkat pendidikan orang tua, (2) rendahnya tingkat pendidikan pelaku nikah muda, (3) rendahnya pendapatan orang tua dan (4) adanya anggapan jika anak gadis belum menikah dianggap sebagai perawan tua.

Kata Kunci: faktor penyebab, pernikahan, usia muda

ABSTRACT

THE CAUSATIVE FACTORS OF THE WEDDING A YOUNG AGE IN PEKON PAGARBUKIT SUBDISTRICT OF BANGKUNAT BELIMBING DISTRICT OF PESISIR BARAT IN 2016

By

ARIEF PRATAMA

This study aims to examine the factors that led to young marriage in Pekon Pagarbukit Subdistrict Bangkumat Belimbing District Pesisir Barat in 2016. The method in this study is descriptive research. The population in this study was young married offenders who covered 58 people. Data collection using questionnaires, interviews and documentation. Data analysis uses data tables as the basis of interpretation and is described as research report. The result of the research shows that the factors that cause the young customer in Pekon Pagarbukit are (1) the low level of parent education, (2) the low level of youth education, (3) the low income of the parents and (4) considered an old maid.

Keywords: causal factors, marriage, youth

**FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA MUDA
DI PEKON PAGAR BUKIT KECAMATAN BANGKUNAT BELIMBING
KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2016**

Oleh

ARIEF PRATAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA MUDA DI PEKON PAGAR BUKIT KECAMATAN BANGKUNAT BELIMBING KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Arief Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034009

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si
NIP 19561126198303 2 001

Drs. Yarnaldi, M.Si
NIP 19590926 198603 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si.**

Sekretaris

: **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing: **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Maret 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arief Pratama
NPM : 1213034009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Pekon Pemerihan Kecamatan Krui Selatan
Kabupaten Pesisir Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor Penyebab Penikahan Usia Muda Di Pekon Pagar Bukit Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2018

Yang menyatakan,



Arief Pratama
NPM 1213034009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pesisir tengah, 15 juni 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Azwanto Dan Ibu Zur Mina.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Pagar Baru pada Tahun 2006, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Krui Kec. Pesisir Tengah pada Tahun 2009, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Krui Pesisir Tengah pada Tahun 2012. Pada Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis Melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Penyandingan Kecamatan Bangkumat Belimbing dan SMA Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat pada bulan Juli sampai September 2015.

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak."

(Al-Baqarah:216)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim.

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Ayah (Azwanto) dan Ibu (Zur Mina) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangatiku, serta tak pernah lelah menengadahkan tangan dalam tiap sujudnya untuk mendoakan keberhasilanku.

Semoga karya kecil ini dapat membuat kalian bangga

Para Pendidik

Teman-teman seperjuangan Geografi 2012

Yang selalu bersama memberikan canda tawa dan kebahagiaan selama masa masa kuliah dengan tulus, khlas dan memberikan motivasi.

Serta almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016”

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si., selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian dan motivasi. Serta kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Asep selaku Pratin Pekon Pagarbukit beserta staf jajarannya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan pelayanan administrasi.
9. Masyarakat Pekon Pagarbukit yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi selama melakukan penelitian.
10. Keluarga, dan adik-adik ku yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungannya hingga saat ini.
11. Mese Arsela yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Geografi 2012, yang telah memberikan cerita-cerita yang sangat berkesan selama 4 tahun ini.
13. Sahabat Dimas Ferdinan, Reddy Prayoga, Choirul Ma'arif, Deni Alfarizi, David Sura Wijaya, Alvin Azizi, Arief Bijaksono, Habibi Adi Satria, Bondan Pamungkas, Ardika Yudha, Bustomi, Eko Prayoga Jaya, Andriansyah, Dan

Muhammad Yasir yang telah memberikan kebersamaan senyum, canda dan tawa yang amat berarti.

14. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Arief Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Perkawinan	11
2. Pengertian Perkawinan Usia Muda	13
3. Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda	15
a. Tingkat Pendidikan	15
b. Tingkat Pendapatan	18
c. Lingkungan	19
B. Penelitian Sejenis	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	26
B. Populasi	26
C. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel.....	28
1. Variabel Penelitian.....	28

2. Devinisi Operasional Variabel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Teknik Observasi	29
2. Teknik Wawancara	30
3. Teknik Dokumentasi	30
4. Tehnik Analisis Data	30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Pekon Pagarbukit	31
1. Letak Astronomis Dan Letak Administrasi	31
2. Topografi	32
3. Letak Ekonomis	34
B. Keadaan Penduduk	34
1. Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penudduk	34
2. Komposisi Penduduk Menurut Umur	36
3. Komposisi Penduduk Menurut PUS	38
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian ..	39
5. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	39
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
1. Identitas Penduduk Yang Menikah Pada Usia Muda	41
a. Komposisi Umur Penduduk Saat Ini.....	41
b. Komposisi Umur Penduduk Saat Menikah.....	42
c. Asal Suku Bangsa	44
2. Latar Belakang Keluarga	45
a. Tingkat Pendidikan Orang Tua	45
b. Pekerjaan Orang Tua	46
c. Pendapatan Orang Tua	49
d. Pendidikan Pelaku Nikah Muda	50
3. Riwayat Pernikahan	52
a. Alasan Menikah Pada Usia Muda	52
b. Perihal Pernikahan Pada Usia Muda.....	53
c. Tempat Tinggal Setelah Menikah	54
d. Kesulitan Setelah Menikah	55
e. Perselisihan Dalam Rumah Tangga.....	56
4. Aspek sosial	57
a. Pekerjaan Setelah Menikah	57
b. Jumlah Anak	58
5. Aspek Ekonomi.....	59
a. Penduduk Yang Memiliki Lahan Garapan	59
b. Luas Lahan Yang Dimiliki	61
c. Pendapatan Rata Rata	62
d. Alasan Orang Tua	63
D. Pembahasan	64
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	64
2. Tingkat Pendidikan Pelaku Nikah Muda	66

3. Tingkat Pendapatan Orang Tua	67
4. Faktor Lingkungan	68
V. Kesimpulan Dan Saran	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	24
2. Peta Persebaran Responden	27
3. Peta Administratif Desa Pagar Bukit	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	3
1.2. Komposisi Penduduk Perkawinan Usia Muda	5
2.1. Penelitian Sejenis	21
4.1.1. Jumlah Penduduk pekon pagar bukit 2012-2016.....	35
4.1.1. Komposisi Penduduk Menurut Umur	37
4.1.3. Komposisi Penduduk Menurut Pus.....	38
4.1.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	39
4.1.5. Komposisi Penduduk Menurut tingkat Pendidikan.....	40
4.2.1. Komposisi Umur Penduduk Saat Ini.....	42
4.2.2. Komposisi Umur Penduduk Saat Menikah	43
4.2.3. Asal Suku Bangsa	44
4.3.1. Tingkat Pendidikan Orang Tua	48
4.3.2. Pekerjaan Orang Tua	48
4.3.3. Pendapatan Orang Tua	50
4.3.4. Tingkat Pendidikan Pelaku Nikah Muda	51
4.4.1. Alasan Menikah Pada Usia Muda.....	52
4.4.2. Keinginan Menikah Pada Usia Muda	53
4.4.3. Tempat Ttinggal Setelah Menikah	54
4.4.4. Kesulitan Setelah Menikah	55
4.4.5. Perselisihan Dalam Rumah Tangga	56
4.5.1. Pekerjaan Setelah Menikah	58
4.5.2. Jumlah Anak	59

4.6.1. Penduduk Yang Memiliki Lahan Garapan.....	60
4.6.2. Luas Lahan Yang Dimiliki.....	61
4.6.3. Pendapatan Rata Rata.....	62
4.6.4. Alasan Orang Tua	64

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah pertalian yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama. Perkawinan merupakan titik awal dari kehidupan bersama sebagai suami istri dalam satu rumah tangga. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 mengenai dasar perkawinan, perkawinan diartikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Muhammad Abdulkadir, 2000:75).

Oleh karena itu, pernikahan harus dapat dipertahankan oleh kedua belah pihak agar dapat mencapai tujuan dari perkawinan tersebut, sehingga dengan demikian kedua belah pihak baik dari laki-laki maupun perempuan harus memiliki kesiapan mental maupun material. Artinya, secara fisik baik laki-laki maupun perempuan sudah mencapai umur yang bisa dikategorikan dewasa dan sudah baligh menurut hukum Islam. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 mengenai dasar perkawinan. Akan tetapi faktor lain yang sangat penting yaitu kematangan dalam berfikir dan kemandirian dalam hidup sehingga bisa memberikan nafkah kepada anak dan istrinya.

Sehubungan dengan faktor kematangan dan kedewasaan, dikemukakan bahwa kedewasaan dan klasifikasi usia hingga kedewasaan menurut Aristoteles dalam (Ahmadi dan Sholeh, 2009:29) menyatakan klasifikasi tahapan usianya adalah sebagai berikut: tahap I: dari 0-7 tahun, masa anak kecil atau masa bermain, tahap II: dari 7-14 tahun, masa anak, masa belajar atau masa sekolah rendah, tahap III: dari 14-21 tahun, masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa, tahap IV dari 21-40 tahun masa dewasa, tahap V dari 40-60 tahun adalah masa setengah baya dan tahap VI dari umur 60 sampai meninggal dunia adalah masa tua.

Berdasarkan perkembangan biologis dapat dikemukakan bahwa yang termasuk ke dalam usia muda adalah usia 14-21 tahun, dan merupakan salah satu hal penting untuk menjadikan seseorang dapat dikatakan dewasa. Terjadinya perkawinan umumnya realisasi perasaan senang atau suka antara seorang laki-laki dan perempuan harus memenuhi syarat kedewasaan, yang kini banyak perkawinan yang dilakukan oleh penduduk pada usia muda.

Sehubungan dengan perkawinan tersebut, pemerintah telah mengaturnya di dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 7 ayat (1) yang berbunyi “Perkawinan diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita mencapai umur 16 tahun” (Bakry, 1981:3). Berarti di dalam Undang-undang ini menganut prinsip, bahwa calon suami dan calon istri yang dimaksudkan harus telah matang fisik dan mental untuk dapat melangsungkan perkawinan, hal ini bertujuan untuk mewujudkan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang baik dan sehat.

Pekon Pagarbukit merupakan salah satu pekon (Desa) yang berada di Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas wilayah 8.676 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.020 jiwa yang terdiri dari 2.169 laki-laki dan 1.851 perempuan, dan terdiri dari 954 KK. Dengan demikian, dapat diperkirakan rata-rata setiap KK memiliki 4 orang anggota keluarga. Mata pencaharian pada umumnya beragam akan tetapi sebagian besar penduduk Pekon Pagarbukit bekerja sebagai petani dan buruh. Adapun yang lainnya bekerja sebagai tukang, dagang, jasa angkutan, PNS dan sebagainya hanya sebagian kecil. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016

No	Jenis mata pecaharian pokok penduduk	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Petani /Pemilik Tanah	643	34,26
2.	Buruh Tani	346	18,43
3.	Pengusaha/Wirausaha	225	11,99
4.	Pertukangan	192	10,22
5.	Pedangang	126	6,71
6.	Jasa Angkutan	80	4,27
7.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12	0,63
8.	TNI/POLRI	8	0,43
9.	Lain-lain	245	13,06
	Jumlah	1.877	100,00

Sumber : Monografi Pekon Pagarbukit Tahun 2016

Di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat dalam prakteknya masih banyak dijumpai pernikahan pada usia muda hal ini di pengaruhi oleh berbagai faktor. Rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir penduduk dalam memahami hakekat dan tujuan dari pernikahan. Selain itu, sebagian besar penduduk Pekon Pagarbukit bekerja dengan

pendapatan yang tidak menentu dan sebagian besar berpenghasilan rendah. Faktor ekonomi dapat menjadi penyebab pernikahan usia muda. Tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan orang tua berpikiran untuk menikahkan anak perempuannya pada usia muda dengan alasan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga.

Penduduk di Pekon Pagarbukit terdiri dari berbagai suku yakni Lampung, Sunda, Jawa dan lain-lain yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Lingkungan tempat tinggal juga bisa menjadi penyebab pernikahan usia muda. Sebuah keluarga yang memiliki anak gadis akan merasa resah apabila anaknya belum menikah, karena orang sekitar tempat ia tinggal akan menganggapnya sebagai perawan tua sehingga orang tua menikahkan anaknya pada usia muda.

Perkawinan memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia dengan harapan seseorang dapat menemukan kedamaian pikiran. Selain itu perkawinan juga dapat menghindarkan diri dari suatu perbuatan yang tercela dan menjauhkan diri dari dosa. Dalam konteks inilah pasangan yang baik dan cocok memegang peranan penting.

Perkawinan merupakan salah satu proses kehidupan di mana pasangan yang melakukan perkawinan benar-benar bersumpah atas nama Tuhan Yang Maha Esa dan disaksikan oleh masyarakat. Persiapan kematangan serta kemampuan lahir dan batin harus benar-benar dimiliki. Penduduk Pekon Pagarbukit dalam prakteknya masih ada yang melakukan pernikahan pada usia muda. Untuk lebih jelasnya mengenai umur penduduk saat menikah muda dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Komposisi Umur Perkawinan Pelaku Nikah Muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat 2016

No	Usia saat menikah(th)	Laki-laki		Perempuan		Total	Persentase (%)
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
1	16	-	0	10	29,42	10	17,24
2	17	-	0	9	26,47	9	15,51
3	18	6	25,00	7	20,58	13	22,41
4	19	7	29,17	8	23,53	15	25,87
5	20	11	45,83	-	0	11	18,97
	Jumlah	24	100	34	100	58	100

Sumber: Data Pegawai Pencatat Nikah Pekon Pagarbukit Tahun 2016

Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 Pasal 7 ayat 1, yaitu perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usia 19 dan pihak wanita sudah mencapai 16 tahun. Namun dalam prakteknya masih banyak kita jumpai perkawinan pada usia muda atau di bawah umur.

Sedangkan menurut BKKBN perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan di bawah usia 20 tahun. Hal yang sama disampaikan (Sarwono 2006), perkawinan usia muda adalah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang kuat, sebagai sebuah solusi alternatif, sedangkan batas usia dewasa bagi laki-laki 25 tahun dan bagi perempuan 20 tahun, karena kedewasaan seseorang tersebut ditentukan secara pasti baik oleh hukum positif maupun hukum Islam. Sedangkan dari segi kesehatan, perkawinan usia muda itu sendiri yang ideal adalah untuk perempuan di atas 20 tahun telah diperbolehkan menikah, sebab perempuan yang menikah di bawah umur 20 tahun beresiko terkena kanker leher rahim karena pada usia remaja sel-sel leher rahim belum matang.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang menikah pada usia muda berdasarkan Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang melakukan perkawinan pada usia muda untuk laki-laki berjumlah 24 jiwa dan perempuan 34 jiwa, jumlah perempuan yang melakukan pernikahan muda didominasi pada umur 16 tahun dengan jumlah 10 jiwa dan untuk laki-laki didominasi pada umur 20 dengan jumlah 11 jiwa.

Suatu perkawinan yang sukses tidak dapat diharapkan dari mereka yang kurang matang fisik maupun mental emosional, perkawinan yang sukses membutuhkan kedewasaan dan tanggung jawab serta kematangan fisik dan mental dari suami istri, dalam sebuah pernikahan pada usia muda di Pekon Pagarbukit banyak dijumpai berbagai permasalahan yang menuntut kedewasaan dalam penanganannya sehingga sebuah perkawinan tidak dipandang sebagai kesiapan materi belaka, tetapi juga kesiapan mental dan kedewasaan untuk mengarunginya. Mereka yang melaksanakan pernikahan pada usia muda di Pekon Pagarbukit beberapa di antaranya tidak sanggup menyelesaikan serta menanggulangi permasalahan yang terjadi dapat menimbulkan berbagai masalah lainnya yang dapat mengarah pada perceraian keluarga. Kasus perceraian ini merupakan dampak pernikahan usia muda.

Tingkat pendapatan juga berpengaruh pada pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit biasanya ini terjadi ketika keluarga si gadis berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga orang tuanya menikahkan si gadis dengan laki-laki dari keluarga mapan. Hal ini tentu akan berdampak baik bagi si gadis maupun orang tuanya. Si gadis bisa mendapat kehidupan yang layak serta beban orang tuanya bisa berkurang. Atas dasar keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul : “Faktor-faktor penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagar Bukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka banyaknya perkawinan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat berkaitan dengan faktor-faktor :

1. Rendahnya pendidikan orang tua.
2. Rendahnya pendidikan si pelaku nikah pada usia muda.
3. Rendahnya pendapatan orang tua.
4. Faktor lingkungan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rendahnya tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor penyebab orang tua menikahkan anaknya pada usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016?
2. Apakah rendahnya tingkat pendidikan si pelaku nikah muda merupakan faktor penyebab pernikahan pada usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016?

3. Apakah rendahnya tingkat pendapatan orang tua merupakan faktor penyebab orang tua menikahkan anaknya pada usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016?
4. Apakah faktor lingkungan merupakan faktor penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsi tingkat pendidikan orang tua yang menjadi penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016.
2. Untuk mendeskripsi tingkat pendidikan pelaku nikah muda yang menjadi penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016.
3. Untuk mendeskripsi tingkat pendapatan orang tua yang menjadi penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016.
4. Untuk mendeskripsi faktor lingkungan yang menjadi penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016.

E. Kegunaan penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan penelitian dan juga diharapkan sebagai masukan bagi mereka yang ingin melaksanakan perkawinan.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pemikiran bagi penulis tentang perkawinan usia muda dan Geografi Penduduk pada umumnya.
4. Sebagai suplemen mata pelajaran geografi di SMA kelas XI semester dua dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pokok bahasan dinamika kependudukan.

F. Ruang lingkup penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah pelaku nikah muda dan orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda di Pekon Pagarbukit.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah faktor penyebab pernikahan usia muda meliputi: tingkat pendidikan si pelaku nikah muda, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat.

4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2016.
5. Ruang lingkup ilmu dan penelitian ini adalah geografi penduduk.

Geografi penduduk atau demografi adalah cabang geografi manusia yang objek studinya aspek keruangan dari penduduk. Objek studi ini meliputi penyebaran, densitas, perbandingan jenis (*sex ratio*), perbandingan manusia dengan luas tanah (*manland ratio*) dan lain sebagainya (Nursid sumaatmadja, 1988:54). Karena dalam penelitian ini yang dibahas merupakan aspek-aspek kependudukan, umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perkawinan

Perkawinan adalah pertalian yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama. Perkawinan merupakan titik awal dari kehidupan bersama sebagai suami istri dalam satu rumah tangga. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 mengenai dasar perkawinan, perkawinan diartikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Muhammad Abdulkadir, 2000:75).

Di samping itu juga perkawinan merupakan jalan untuk menghindarkan manusia dari hawa nafsu yang menyesatkan. Secara bahasa nikah berasal dari bahasa arab ‘nikah’, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti perjanjian antara laki laki dan perempuan untuk menjadi suami istri secara resmi. Perkawinan adalah saat di mana seseorang memasuki kehidupan berumah tangga. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap tindakan seseorang untuk melangsungkan perkawinan antara lain ialah status sosial, ekonomi, pendidikan, dan usia.

Namun demikian tingkat pendidikan memegang peranan penting yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran tentang arti sebuah perkawinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mereka cenderung akan memilih saat yang tepat untuk melangsungkan perkawinan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Perkawinan pasal 6 dan 7 ayat 1 tahun 1974 dan pasal 6 ayat 2 tahun 1974 bahwa syarat-syarat perkawinan adalah sebagai berikut :

1. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.
2. Pria sudah berusia 19 tahun, dan wanita 16 tahun.
3. Untuk melangsungkan perkawinan seseorang yang belum mencapai 21 (dua puluh satu) tahun, harus mendapat izin kedua orang tua.
4. Dalam hal kedua orang tua telah meninggal dunia atau keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya, maka izin yang dimaksud ayat 2 pasal ini cukup diperoleh dari orang tua yang mampu menyatakan kehendaknya.
5. Dalam hal kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya, maka izin diperoleh dari wali, orang yang memelihara.
6. Dalam hal ada perbedaan pendapat antara orang-orang disebut dalam ayat (2), (3), (4) pasal ini atau salah seorang tidak menyatakan kehendaknya, maka pengadilan dalam daerah hukum tempat tinggal orang yang melangsungkan perkawinan atas permintaan orang tersebut dapat memberi izin terlebih dahulu.
7. Ketentuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing masing agama dan kepercayaan dari yang bersangkutan lain.

Perkawinan bukan hanya untuk memenuhi hawa nafsu belaka tetapi terkandung suatu pengertian bahwa perkawinan merupakan suatu perintah dan sunnah rosul untuk menempuh keluarga kekal dunia akhirat. Sedangkan perkawinan menurut menurut ahli lain menyatakan: Aqad antara calon suami dan calon istri untuk memenuhi hajat jenisnya menurut yang diatur oleh syariat dengan tujuan untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur (Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008:261)

Berdasarkan pengertian perkawinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah peristiwa yang mengikat baik secara lahir maupun batin antara seorang laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah, dilakukan menurut hukum yang berlaku serta didasarkan perintah Tuhan Yang Maha Esa.

2. Perkawinan Usia Muda

Dalam hubungannya dengan usia perkawinan, sehubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani seseorang, dikemukakan bahwa usia ideal pernikahan bagi remaja putri adalah 20 tahun dan remaja putra adalah 25 tahun (BKKBN).

(BKKBN. 2008. *Usia ideal Perkawinan*. <http://prov.bkkbn.go.id> diakses pada tanggal 10 oktober 2017 pukul 20.37 WIB)

Menikah bukanlah sekedar urusan fisik, akan tetapi harus ditinjau dari kesiapan mental juga. Usia paling ideal untuk menikah adalah ketika seseorang telah mencapai kematangan baik dalam emosi maupun dalam kehidupan sosial. Bila hanya ditinjau dari segi fisik saja, seorang remaja sudah mampu untuk menikah dan memberi keturunan antara usia 16 tahun sampai 18 tahun. Namun, pada usia seperti itu umumnya seorang remaja belum mencapai kadar kematangan emosi dan sosial yang memadai. Ia tidak mampu memikul beban dan tanggung jawab dan menjadi seorang kepala rumah tangga.

Menurut (BKKBN 2010) kematangan baru bisa diperoleh seseorang pada usia dua puluhan. Namun, umur berdasarkan hitungan kalender saja tidak akan cukup dijadikan sebagai standar kesiapan menikah seseorang. Kematangan seseorang

dalam pola pikir dan prilaku nya jauh lebih penting dari umur berdasarkan hitungan kalender. Kemampuan ekonomi juga mutlak dijadikan sebagai parameter. Meski begitu, tiga tahun pertama pernikahan adalah tahun-tahun paling penting dalam sebuah pernikahan untuk melihat semua parameter itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan pada usia di bawah 20 tahun bagi perempuan adalah di bawah 25 tahun bagi laki-laki. Pada usia tersebut seseorang belum dianggap dewasa baik secara fisik maupun mental dan emosional. Oleh karena itu, dianjurkan bagi generasi muda untuk menunda perkawinan sampai pada usia yang cukup matang (Pardoko, 1982:79). Pendapat lain menyatakan bahwa penyebab perkawinan usia muda antara lain adalah:

1. Masih rendahnya tingkat pengetahuan penduduk akan tentang undang undang perkawinan.
2. Keinginan orang tua agar anak orang tuanya cepat menikah supaya lepas dari tanggungan.
3. Masih rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua (Nani Soewondo, 1982:108)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diuraikan pengaruh tradisi yang kuat akan mempengaruhi pola pikir orang tua terhadap pandangan menikah usia muda yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang kreteria usia untuk menikahkan anak yang sesuai dengan undang-undang perkawinan.

Menikah usia muda mengurangi pula kesempatan khususnya untuk menuntut pelajaran lebih tinggi dan mengembangkan bakat dan kepribadiannya, selain itu khususnya bagi wanita, hal ini dapat mempengaruhi peranan nya sebagai istri dalam ikut menentukan jumlah anak di dalam keluarga. Karena pendidikan merupakan bagian kehidupan seseorang untuk mengarahkan suatu hal menjadi

baik ataupun tidak baik. Beban keluarga yang berat terutama yang memiliki banyak anak akan mempengaruhi jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga, bagaimanapun juga beban ekonomi yang jumlah anggota keluarganya sedikit akan lebih ringan jika dibandingkan dengan keluarga yang jumlah anggota keluarganya banyak.

Dari pendapat di atas dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang dan jumlah anak yang dimiliki dapat menyebabkan perkawinan usia muda.

3. Faktor Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Fuad, 2008:4).

Menurut Suryobroto pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupan individunya dan sebagai warga negara/masyarakat dengan memilih isi, strategi kegunaan dan teknik penilaian yang sesuai (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001:68).

Dengan dirancangnya pendidikan 6 tahun pemerintah memandang perlu untuk meningkatkan wajib belajar menjadi 9 tahun, ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 ayat 1 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Pendidikan dasar (SD/SLTP)
2. Pendidikan menengah (SLTA)
3. Pendidikan tinggi (PT/Akademik)

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 (2003:4) tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan adalah kualitas manusia lahir dan batin. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal di mana pendidikan yang di sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan (Umar, 2005:164).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No.20 tahun 2003 (2003:12) jenjang pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan dasar.
2. Jenjang pendidikan menengah.
3. Jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

Dengan bentuk pengaplikasian tersebut, maka dalam penelitian mengenai pendidikan formal orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda dihitung berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua dengan ketentuan tidak tamat sekolah, tamat SD, tamat SMP/MTs, tamat SMA/SMK/MA, ataupun telah menempuh program pendidikan tinggi.

Pendidikan dalam arti umum dan luas adalah pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu yang kemudian dikembangkan. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah ataupun tujuan yang lebih mulia. Tujuan dari pendidikan adalah:

1. Tujuan pendidikan sebagai arah pendidikan
2. Tujuan sebagai titik akhir
3. Hubungan antara dasar tujuan

Pendapat lain menyatakan bahwa “individu dengan pendidikan yang terbatas, seperti tidak tamat sekolah dasar atau tidak pernah sekolah, akan mempunyai horizon sangat terbatas dalam menguasai lingkungannya, mereka kurang mampu berfikir kritis, kurang mampu memikirkan kehidupan yang layak, daya abstraknya terbatas serta mental mental yang terikat oleh sifat kesederhanaan” (Yusuf, 1982:9).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap penguasaan lingkungan serta kurang mampu berpikir. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap perkawinan anaknya. Hal ini disebabkan oleh kemiskinan orang tua baik kemiskinan ilmu pengetahuan mampu kekayaan akan memengaruhi pendidikan anak-anaknya (Yusuf, 1982:48). Karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin sedikit pula perkawinan pada usia muda. Oleh karena itu, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih dapat mengarahkan dan memberi pengertian pada anaknya untuk tidak melaksanakan perkawinan pada didikannya yang usianya belum cukup.

b. Tingkat Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari kerja (usaha atau sebagainya). (Reksoprayitno, 2004:79) mendefinisikan bahwa Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan minuman bukan lagi untuk bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran lain seperti pendidikan, pengangkutan, perumahan dan rekreasi menjadi sangat bertambah penting (Sukirno, 2002:37).

Atas dasar pendapatan tersebut, penulis dapat menjelaskan keadaan ekonomi yang memadai, akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga untuk mendorong seorang anak untuk menikah pada usia muda relatif kecil, sebaliknya pendapatan orang tua yang kekurangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga cenderung

berpikiran untuk mendorong anaknya menikah pada usia yang lebih muda. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkawinan usia muda bagi anaknya.

Pendapatan merupakan pemasukan yang berupa uang atau barang yang diperoleh seseorang dari hasil usahanya melalui suatu pekerjaan. Semakin besar pendapatan yang di peroleh dari suatu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan, maka semakin tinggi pemenuhan-pemenuhan kebutuhan pokok anggota rumah tangga tersebut.

Tingkat pendapatan menurut UMK Pesisir Barat tahun 2016 yaitu Rp 1.763.000. Dari tingkat pendapatan yang ada digolongkan menjadi tiga kriteria yaitu rendah jika pendapatan di bawah Rp 1.763.000, sedang jika sama dengan Rp 1.763.000 dan dikatakan pendapatan tinggi jika pendapatan perbulannya lebih dari Rp 1.763.000.

c. Lingkungan

Menurut (Salim, 1991:26), secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor alam dan lain-lain. Menurut Amsyari (1986:12) lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial antara lain adalah lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lingkungan tetangga. Hal ini berdasarkan teori (Dalyono 2005:246) yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial terdiri dari :

a. Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih mudah masuk dalam jiwa anak, apabila anak bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah.

b. Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga misalnya suka judi, mengkonsumsi minuman keras, dsb. Akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah miniman tidak ada motivasi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, dokter, insinyur akan mendorong semangat anak untuk belajar.

c. Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi membuat belajar anak menjadi terbengkalai.

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kebudayaan sebagaimana teori menurut Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski yang mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat (dalam Soekanto dan Budi 2013:147). Jadi, kebudayaan yang berlaku dan berkembang dalam lingkungan masyarakat tertentu akan berimplikasi terhadap pola tata kelakuan, norma, nilai, dan aspek kehidupan lainnya yang menjadi ciri khas suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor lingkungan sosial meliputi segala sesuatu yang ada di masyarakat yang dapat memberi pengaruh pada seseorang dalam bertingkah laku seperti keluarga, teman sebaya, tetangga dan orang lain di sekitarnya sehingga lingkungan sosial memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi terjadinya pernikahan pada usia muda.

B. Penelitian Sejenis

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan serupa dengan penelitian ini ditujukan guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Sejenis

No	Nama	Tahun	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
1	Rani Fitrianingsih	2015	Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	Penelitian deskriptif fenomenologis. Penelitian fenomenologis berusaha mengkaitkan antara peristiwa dengan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab maraknya pernikahan usia muda di Desa Sumberdanti.	Pernikahan usia muda yang terjadi di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember disebabkan oleh berbagai faktor : faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor adat istiadat dan faktor orang tua. Faktor ekonomi, keluarga yang masih hidup dalam keadaan sosial ekonominya rendah belum bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor pendidikan, karena rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak, akan pentingnya pendidikan. Faktor keluarga yaitu orang tua mempersiapkan atau mencari jodoh untuk anaknya. Faktor kemauan sendiri, karena

					pergaulan bebas sehingga mereka melakukan pernikahan. faktor adat yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda karena ketakutan orang tua terhadap gunjingan dari tetangga dekat. Apabila anak perempuan belum takut anaknya dikatakan perawan tua
2	Siti Fatimah	2009	Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Traves dalam Umar Husein, 2005 : 81).	Banyaknya pernikahan dini yang terjadi di Desa Sarimulya disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut: faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang tua dan faktor adat istiadat. Di mana keadaan ekonomi yang kurang mencukupi sehingga orang tua menikahkan anaknya pada usia dini agar mengurangi beban orang tua, sedangkan faktor pendidikan yang rendah membuat masyarakat Desa Sarimulya kurang memahami Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 mengenai syarat dan ketentuan pernikahan, kemudian faktor orang tua kebanyakan karena adanya perijodohan dan faktor adat istiadat dikarenakan masih adanya kepercayaan dari masyarakat bahwa jika seorang perempuan menolak lamaran maka akan menjadi perawan tua. Pernikahan dini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif menghindarkan diri dari perbuatan zina, meringankan beban

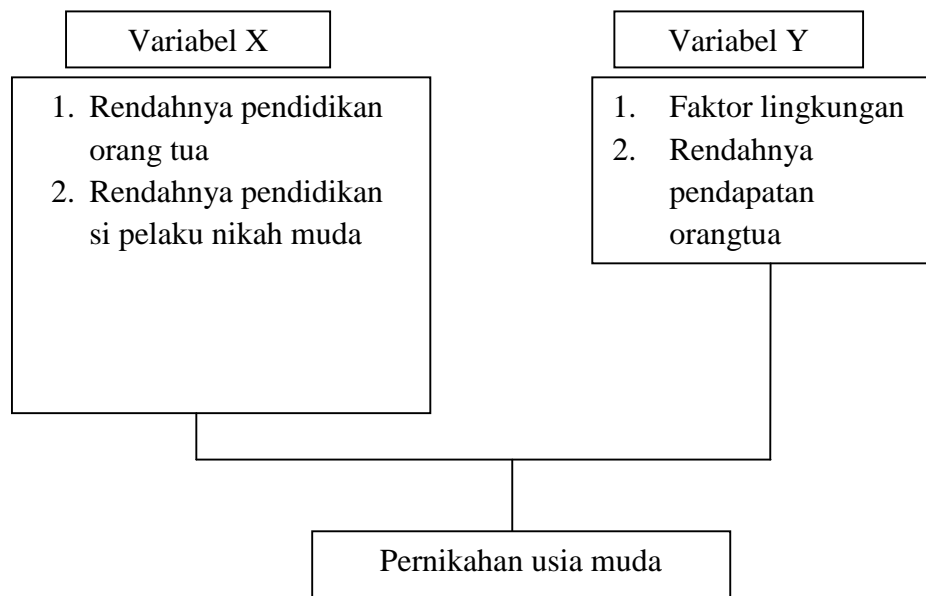
					orang tua dan belajar hidupp mandiri sedangkan dampak negatifnya adalah sering terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga.
3	Fitra puspitasari	2006	Perkawinan Usia Muda: Faktor-Faktor Pendorong Dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)	Dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian akan mendapatkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata dari gejala yang diamati atau diteliti. Menurut Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya (Rachman, 1999:118).	Faktor-faktor pendorong terjadinya perkawinan usia muda di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang tua, faktor diri sendiri dan faktor adat setempat. Faktor ekonomi, karena keluarga yang hidup dalam keadaan sosial ekonominya rendah/belum bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor pendidikan rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak, akan pentingnya pendidikan. Sedangkan faktor diri sendiri yaitu karena hubungannya sudah dekat maka mereka memutuskan untuk segera menikah. Faktor orang tua yaitu orang tua mempersiapkan atau mencari jodoh untuk anaknya..Dampak yang timbul dari perkawinan usia muda adalah terjadinya percekocokan dan pertengkaran dalam rumah tangganya. Dampak terhadap anak-anaknya memiliki rendahnya tingkat kecerdasan dan IQ karena adanya gangguan pada perkembangan fisik. Dampak yang terjadi pada keluarga jika perkawinannya tidak lancar maka orang tua akan kecewa begitu sebaliknya. Pola asuh

					pelaku perkawinan usia muda di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah pola asuh demokratik.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka dapat disusun kerangka pikir yang menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab pernikahan usia muda antara lain :

1. Rendahnya pendidikan orang tua
2. Rendahnya pendidikan si pelaku perkawinan pada usia muda
3. Rendahnya pendapatan orang tua
4. faktor lingkungan



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Faktor penyebab Pernikahan Usia Muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data mengenai komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Pekon Pagarbukit masih banyak penduduk yang menyelesaikan pendidikan hanya sampai tingkat pendidikan dasar. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua pelaku nikah muda diduga menjadi penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit sebanyak 10%.
2. Rendahnya tingkat pendidikan pelaku nikah muda menjadi penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini berdasarkan data mengenai umur pelaku nikah muda yang diperoleh dari pegawai pencatat nikah bahwa sudah ada yang menikah pada umur 16-18 tahun yang merupakan usia sekolah menengah atas sebanyak 55%.
3. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua pelaku nikah muda menjadi penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini berdasarkan data mengenai jenis mata pencaharian penduduk yang masih banyak bekerja menjadi buruh yang tentunya pendapatannya rendah sehingga menikahkan anak perempuannya untuk mengurangi beban ekonomi orang tua sebanyak 20%.

4. Faktor lingkungan yang kurang baik seperti anggapan masyarakat terhadap perempuan yang belum menikah menjadi perawan tua dan pergaulan bebas menjadi penyebab pernikahan usia muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 15%.

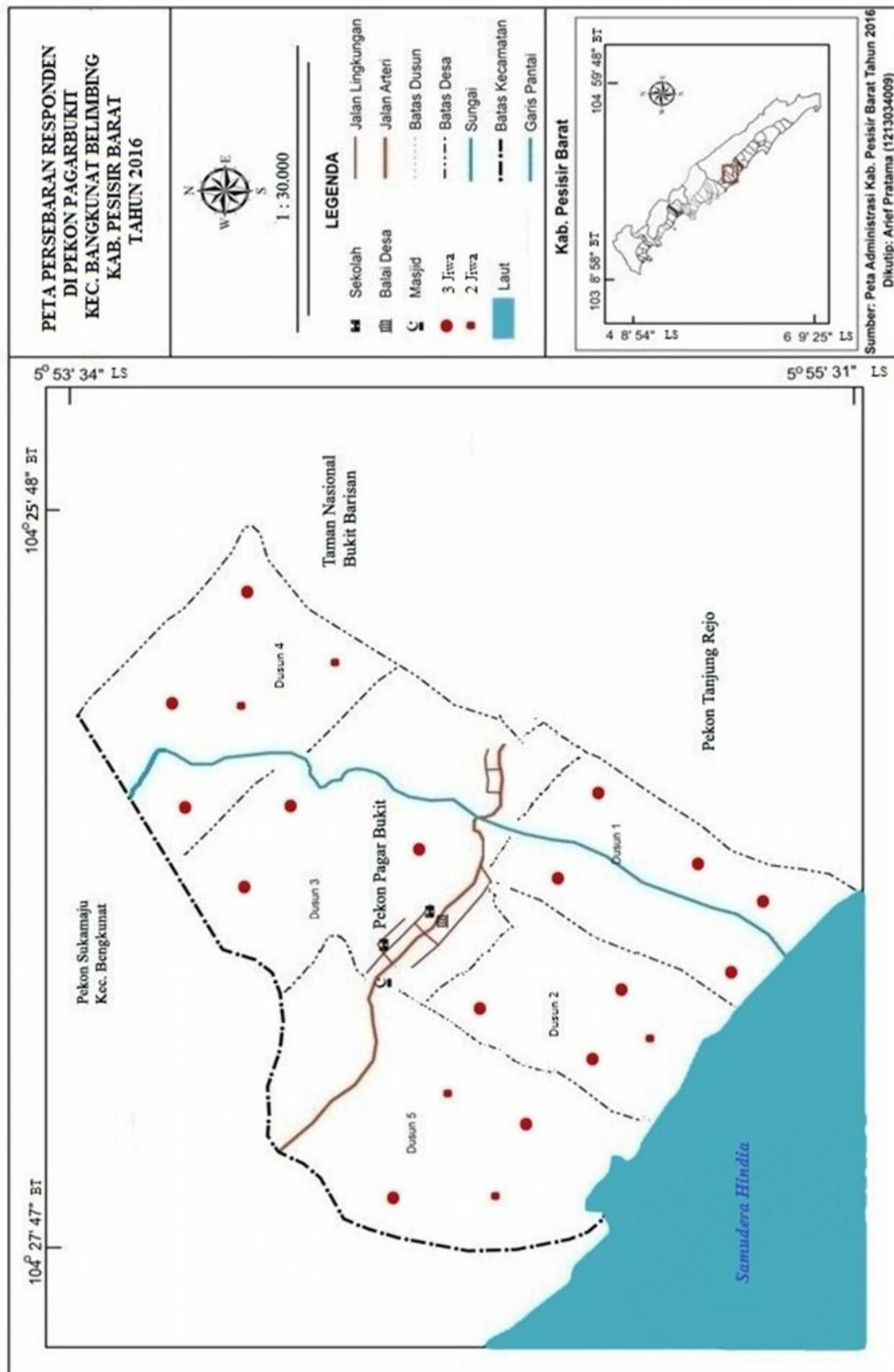
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, Metode deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. (Pabundu Tika, 2005: 4). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dapat digunakan untuk menganalisa mengenai faktor-faktor penyebab penduduk menikah di usia muda di Pekon Pagarbukit.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:102). Menurut pendapat lain, bahwa populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Pabundu Tika, 2005: 24). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Pekon Pagarbukit yang saat ini berumur 20 sampai 38 tahun yang merupakan pelaku nikah muda dengan laki-laki berjumlah 24 orang dan perempuan berjumlah 34 orang yang tersebar di lima dusun. Dusun I berjumlah 15 orang, Dusun II berjumlah 11 orang, Dusun III berjumlah 9 orang, Dusun IV berjumlah 13 orang dan Dusun V berjumlah 10 orang.



Gambar 2. Peta Persebaran Responden di Pekon Pagarbukit

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2006: 97) bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab pernikahan pada usia muda, yang meliputi tingkat pendidikan pelaku nikah muda, pendapatan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indrianto dan Supomo, 2002: 69). Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan sebagaimana mengukur suatu Pernikahan Usia Muda.

- a. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh si pelaku nikah muda maupun orang tuanya yaitu:
 - a) Dasar jika tamat SD dan SMP
 - b) Menengah jika tamat SMA
 - c) Tinggi jika tamat Diploma/Sarjana

- b. Tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang diperoleh dari jenis pekerjaan yang dilakukan orang tua pelaku nikah muda, adapun jenis pekerjaan yaitu bertani, buruh tani, dan lain-lain. Dari jenis

pekerjaan ini memiliki sistem upah yang berbeda-beda dalam setiap pekerjaannya. Adapun kriteria pendapatan yang beracu dari Upah Minimum Kabupaten (UMK) Pesisir Barat tahun 2016 digolongkan sebagai berikut :

- a) Golongan pendapatan rendah jika $< \text{Rp } 1.763.000$
- b) Golongan pendapatan sedang jika $= \text{Rp. } 1.763.000$
- c) Golongan pendapatan tinggi jika $> \text{Rp } 1.763.000$

c. Yang dimaksud faktor lingkungan dalam penelitian ini adalah perilaku dan pemikiran masyarakat yang ada di lingkungan berdampak pada hal negatif sehingga memungkinkan terjadinya pernikahan pada usia muda beracuan dari (Dalyono 2005:246). Adapun kriterianya :

- a) Masih kuatnya budaya nikah muda.
- b) Pemikiran mengenai seorang perempuan yang tidak segera menikah akan menjadi perawan tua dan tidak laku menjadi pola pikir masyarakat.
- c) Pergaulan bebas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan (Sumaatmaja, 1981:105). Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi di lapangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Kuesioner / Wawancara

Menurut Hadari Nawawi dalam (Pabundu Tika, 2005:54) kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Teknik ini menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

3. Teknik Dokumentasi

Seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2006:206) bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, reger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu jumlah penduduk, peta desa dan letak administrasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yang diperoleh dari analisis tabel persentase, yang kemudian dideskripsikan secara sistematis dan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Untuk menentukan jumlah persentase dari data yang diperoleh digunakan rumus berikut ini :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% = persentase yang diperoleh
 n = jumlah nilai yang diperoleh
 N = jumlah sampel penelitian
 100% = konstanta

(Nazir, 2003: 366)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda di Pekon Pagarbukit Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016 maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua pelaku nikah muda di Pekon Pagarbukit tahun 2016 tergolong rendah, sebagian besar orang tua pelaku pernikahan usia muda tidak tamat SD.
2. Tingkat pendidikan pelaku nikah muda Pekon Pagarbukit tahun 2016 masih rendah, sebagian besar penduduk hanya lulusan SD.
3. Tingkat pendapatan orang tua pelaku nikah muda di Pekon Pagarbukit sebagian besar masih di bawah UMK (Upah Minimum Kabupaten) Pesisir Barat.
4. Pemikiran di lingkungan sekitar yang menganggap seorang perempuan yang tidak segera menikah akan menjadi perawan tua dan tidak laku menjadi pola pikir masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditulis beberapa saran yaitu:

1. Untuk kedepannya agar lebih ditingkatkan lagi pentingnya pendidikan bagi seluruh masyarakat.
2. Bagi orang tua atau penduduk yang memiliki pendapatan rendah, hendaknya mampu mencari pekerjaan sampingan lain.
3. Pentingnya pendidikan agar masyarakat lebih mengerti tentang pernikahan pada usia muda sehingga tidak termakan pemikiran-pemikiran seperti yang ada di Pekon Pagarbukit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Muhammad, 2000. *Hukum Perdata Indonesia*. Citra aditya baktio. Bandung.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bumi aksara. Jakarta.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001. *Ilmu Pendidikan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Amsyari. 1986. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia.
- BKKBN. 2008. *Usia Ideal Perkawinan*. <http://prop.bkkbn.go.id>. Internet.
- BKKBN. 2010. *Pola Umur Perkawinan*. Bkkbn. Jakarta.
- Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung.Alumni.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Rineka cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta. Hlm 185
- Emil Salim. 1991. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Fitra Puspitasari. 2006. *Perkawinan Usia Muda: Faktor-faktor Pendorong dan Dampaknya terhadap Pola Asuh Keluarga*. PS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Semarang.
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Hasbullah Bakry, 1981. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Perkawinan Diindonesia*. Djambatan. Jakarta.

- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mohammad Nazir. 2003. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Muri Yusuf. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ghalia. Jakarta.
- Nani Soewondo. 1982. *Hukum Dan Kependidikan Diindonesia*. Bina Cipta Indonesia.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Dan Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni bandung.
- Pardoko. 1982. *Memahami Masalah Keluarga Berencana Dan Kependudukan Diindonesia*. Nasehat perkawinan dan keluarga. BPS Pusat.
- Pabundu Tika. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rani Fitria Ningsih. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Skripsi. PS Ekonomi jurusan pendidikan IPS-FKIP. Universitas jember.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika :Jakarta.
- Republik Indonesia. 1974. Undang Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Sinar grafika. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2003. Undang Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja.
- Ritongga Harmonangan, 2003. *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siti Fatimah. 2009. Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa sarimulya kecamatan kemusu kabupaten boyolali. Skripsi. Pendidikan luar sekolah FKIP. Universitas Negeri Semarang.
- Soekanto, Soerjono, Sulistyowati, Budi. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 410 hlm.

Suhar Saputra,Uhar 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*.
PT. Refika Aditama : Bandung.s

Sudarmi. 2005. *Geologi Umum*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Suharismi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitiaan*. Rineka Cipta. Jakarta

Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Media akademi. Yogyakarta.

Umar Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka cipta. Jakarta.

Yusuf, M.A.1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Cetakan kelima*. Balai Aksara .
Jakarta.s